

Ibadah Kaum Muda Remaja Malang, 09 Mei 2020 (Sabtu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Lukas 15: 8=> perumpamaan tentang dirham yang hilang

15:8. "Atau perempuan manakah yang mempunyai sepuluh dirham, dan jika ia kehilangan satu di antaranya, tidak menyalakan pelitadan menyapurumah serta mencarinya dengan cermat sampai ia menemukannya?"

Dirham hilang di dalam rumah, bukan di jalan dan sebagainya.

Rumah menunjuk pada rumah tangga dan rumah Tuhan/penggembalaan.

Dirham dicari dengan menggunakan sapu dan pelita.

Jadi, setiap rumah tangga dan rumah Tuhan/penggembalaan harus mempunyai **sapu dan pelita**.

Secara rohani, sapu menunjuk pada firman Allah untuk menyucikan atau membersihkan kotoran dosa. Ini sama dengan firman pengajaran yang benar; firman penyucian.

Pelita menunjuk pada Roh Kudus untuk menerangi.

Sapu dan pelita tidak bisa dipisahkan. Roh Kudus tanpa firman pengajaran yang benar akan menjadi roh daging/roh Setan. Saat Yesus lahir, bintang--menunjuk pada Roh Kudus--menuntun orang majus, tetapi tanpa firman, mereka sampai di istana Herodes, bukan tempat Yesus lahir. Setelah mereka membaca firman, barulah mereka sampai di tempat Yesus lahir.

Begitu juga, firman pengajaran tanpa urapan Roh Kudus adalah bagaikan pedang yang tumpul, tidak bisa menyucikan, malah menyakiti, bahkan bisa menyesatkan.

Ibrani 4: 12-13

4:12. Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

4:13. Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab.

Ayat 12: 'firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun'= firman penyucian= Tumim.

Ayat 13: 'tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya'= terang Roh Kudus= Urim.

Jadi, sapu dan pelita sama dengan firman pengajaran yang benar dalam urapan Roh Kudus; firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua; sama dengan Urim dan Tumim.

Urim dan Tumim ini ada di atas jantung hati Imam Besar.

Keluaran 28: 30

28:30. Dan di dalam tutup dada pernyataan keputusan itu haruslah kautaruh Urim dan Tumim; haruslah itu di atas jantung Harun, apabila ia masuk menghadap TUHAN, dan Harun harus tetap membawa keputusan bagi orang Israel di atas jantungnya, di hadapan TUHAN.

Sekarang, Urim dan Tumim ada di atas jantung hati Imam Besar Yesus.

Tadi, pekerjaan sapu dan pelita untuk menemukan dirham yang hilang.

Artinya: **penyucian Urim dan Tumim**--firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua--**oleh Yesus Imam Besar terhadap imam-imam, supaya kualitas pelayanan kita semakin meningkat dan berkenan pada Tuhan.** Ini adalah penyucian khusus.

Posisi Urim dan Tumim ada di jantung hati Imam Besar.

Artinya: penyucian terhadap imam-imam dimulai dengan **penyucian jantung hati seorang imam.**

Apa yang ada di dalam jantung hati?

1 Korintus 5: 11

5:11. Tetapi yang kutuliskan kepada kamu ialah, supaya kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang cabul⁽¹⁾, kikir⁽²⁾, penyembah berhala⁽³⁾, pemfitnah⁽⁴⁾, pemabuk⁽⁵⁾ atau penipu⁽⁶⁾; dengan orang yang demikian jaganlah kamu sekali-kali makan bersama-sama.

Ada enam dosa di dalam jantung hati seorang imam--di dalam jantung hati berarti menjadi kesayangan; jantung berguna untuk memompa darah, kalau di dalamnya ada enam dosa, dosa akan mendarah daging dalam kehidupan seorang imam--; ada enam

dosa yang menjadi kesayangan seorang imam; melekat pada seorang imam, sehingga tidak bisa melekat dan menyatu dengan Tuhan, bahkan tidak bisa melekat dan menyatu dengan sesama mulai dari dalam rumah tangga. Di dalam nikah kalau ada salah satu dosa ini, pasti terpecah belah. Mulai dari permulaan nikah, tidak akan bisa melekat dengan Tuhan dan sesama.

Enam dosa yang ada di dalam jantung hati:

1. Cabul= dosa kawin mengawinkan (percabulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan suami isteri sah, nikah yang salah: kawin campur, kawin cerai, dan kawin mengawinkan).
2. Pemabuk= dosa makan minum (merokok, mabuk, dan narkoba).
3. Kikir= tidak bisa memberi untuk pekerjaan Tuhan dan sesama yang membutuhkan.
4. Pemfitnah= menyalahkan yang benar, dan membenarkan yang salah.
5. Penipu= berkata tidak benar; berdusta; tidak mau mengaku dosa, berarti tidak mau mengampuni orang lain.

1 Yohanes 1: 8-10

1:8. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipudiri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.

1:9. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

1:10. Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita.

'firman-Nya tidak ada di dalam kita' = **tidak ada kebenaran**.

Kalau menjadi penipu, tidak akan ada lagi kebenaran di dalam hidupnya. Hidupnya benar-benar hampa, dan tidak pernah puas; hidup itu tidak berarti apa-apa. Perhatikan baik-baik!

Jangan gampang berdusta atau ingkar janji! Jangan manfaatkan posisi sebagai imam untuk berdusta! Hati-hati!

6. Penyembah berhala.

Berhala adalah segala sesuatu yang menghalangi kita untuk mengutamakan Tuhan terutama dalam ibadah pelayanan; segala sesuatu yang membuat kita tidak setia bahkan meninggalkan ibadah pelayanan.

Sebelum menjadi imam, setia, tetapi setelah jadi imam, seringkali tidak setia. Kita sering tidak sopan terhadap Tuhan. Seharusnya kalau tidak bisa hadir, kita beritahu alasannya, tetapi kita tulis alpa. Bahaya! Itu sama dengan menantang Tuhan.

Berkali-kali saya menasihati, jangan menulis 'A' di absen. Jangan sampai berhadapan dengan Tuhan!

Imam seringkali tidak setia pada Tuhan dan sesama. Jangan! Itu sama dengan menyembah berhala; tidak ada Tuhan.

Puncak penyembahan uang adalah serakah--menyembah uang; mengasihi uang lebih dari Tuhan.

Kolose 3: 5

3:5. Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala,

Serakah= mencuri milik orang lain terutama milik Tuhan, yaitu persepuluhan dan persembahan khusus.

Tadi ada sepuluh dirham, dan hilang satu, berarti kehilangan sepersepuluh.

Artinya: **seorang imam sering mencuri persepuluhan**.

Kalau kita mengasihi Tuhan, kita pasti bisa mengembalikan milik Tuhan seperti jemaat Makedonia. Apa yang kita kasihi, itu yang menentukan.

Yudas lebih mengasihi uang dari pada Tuhan, dan akhirnya ia terlepas dari Tuhan dan terhilang untuk selama-lamanya.

1 Korintus 5: 11

5:11. Tetapi yang kutuliskan kepada kamu ialah, supaya kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang cabul, kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu; dengan orang yang demikian janganlah kamu sekali-kali makan bersama-sama.

Jika kita mengalami penyucian dari enam dosa di atas, maka kita bisa makan bersama dengan sesama--menjadi satu dengan sesama mulai dari nikah dan penggembalaan--, kemudian **makan bersama dengan Tuhan**--seperti murid-murid makan perjamuan suci; kita bersandar di dada Tuhan, menjadi jantung hati-Nya dan Dia menjadi kesayangan kita.

Yohanes 13: 23

13:23. Seorang di antara murid Yesus, yaitu murid yang dikasihi-Nya, bersandar dekat kepada-Nya, di sebelah kanan-Nya.

Yohanes 21: 20-23

21:20. Ketika Petrus berpaling, ia melihat bahwa murid yang dikasihi Yesus sedang mengikuti mereka, yaitu murid yang pada waktu mereka sedang makan bersama duduk dekat Yesus dan yang berkata: "Tuhan, siapakah dia yang akan menyerahkan Engkau?"

21:21. Ketika Petrus melihat murid itu, ia berkata kepada Yesus: "Tuhan, apakah yang akan terjadi dengan dia ini?"

21:22. Jawab Yesus: "Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau: ikutlah Aku."

21:23. Maka tersebarlah kabar di antara saudara-saudara itu, bahwa murid itu tidak akan mati. Tetapi Yesus tidak mengatakan kepada Petrus, bahwa murid itu tidak akan mati, melainkan: "Jikalau Aku menghendaki supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu."

(terjemahan lama)

21:20. Maka berpalinglah Petrus, lalu melihat murid yang dikasihi oleh Yesus itu mengikut, maka ialah yang tatkala perjamuan malam bersandar di dada Yesus sambil berkata, "Ya Tuhan, siapakah yang menyerahkan Tuhan?"

Bersandar di dada Yesus sama dengan bayi dalam gendongan tangan Tuhan. Kita hanya bersandar dan bergantung sepenuhnya pada tangan belas kasih kemurahan dan kebaikan Tuhan. Usaha bayi terlalu minim untuk menghadapi keadaan akhir zaman. Kita boleh berusaha, tetapi sangat minim untuk menghadapi keadaan akhir zaman.

Mengapa Tuhan izinkan? Supaya kita hanya bersandar dan bergantung pada tangan belas kasih-Nya. Apa yang tidak bisa kita pikir dan lakukan, biar belas kasih Tuhan yang melakukan.

Tanpa belas kasih Tuhan, bangsa kafir tidak bisa hidup; lahir hanya untuk dipatahkan batang lehernya.

Tuhan izinkan posisi kita seperti bayi, supaya kita jangan sombong. Mau tidak mau harus bergantung pada belas kasih Tuhan. Untuk bernafas saja kita butuh belas kasih Tuhan. Tuhan tolong kita semua.

"Beberapa kali di atas pesawat saya menghadapi keadaan yang menakutkan. Di situ Tuhan sadarkan: Hanya belas kasih Tuhan. Memang Tuhan izinkan, sampai Dia jadi kesayangan kita dan kita jadi jantung hati-Nya."

Kalau kita bergantung pada belas kasih Tuhan, kita akan digendong oleh Tuhan.

Yesaya 46: 3-4

46:3. "Dengarkanlah Aku, hai kaum keturunan Yakub, hai semua orang yang masih tinggal dari keturunan Israel, hai orang-orang yang Kudukung sejak dari kandungan, hai orang-orang yang Kujunjung sejak dari rahim.

46:4. Sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamuterus; Aku mau memikul kamudan menyelamatkan kamu.

Hasilnya:

1. 'Aku mau menanggung kamu terus'= Tuhan menanggung kita, artinya Dia bertanggung jawab atas hidup mati kita. Tangan belas kasih Tuhan mampu melindungi dan memelihara kita di tengah kesulitan dunia sampai antikris berkuasa di bumi. Tuhan memberikan kesehatan dan panjang umur kepada kita.
2. 'Kujunjung sejak dari rahim'= Tuhan mendukung kita, supaya kita tidak jatuh dalam dosa dan puncaknya dosa. Kita tetap hidup benar dan suci, sehingga kita dipakai dalam tahtiban yang benar untuk memuliakan Tuhan. Kita tidak gagal, tetapi berhasil dan indah pada waktunya.

Kalau tidak ada yang mendukung kita, tidak usah marah, masih ada belas kasih Tuhan yang mendukung kita untuk membuat berhasil dan indah. Cari dukungan Tuhan, bukan manusia. Kita tetap berusaha, tetapi Dia yang mendukung kita.
3. 'Aku mau memikul kamu'= Tuhan memikul segala beban berat, letih lesu, dan air mata kita, sehingga hidup kita enak, ringan, dan bahagia. Belas kasih Tuhan mampu menyelesaikan semua masalah yang mustahil pada waktunya.
4. 'Aku mau menyelamatkan kamu'= tangan belas kasih Tuhan sanggup untuk menyucikan kita dari kotoran-kotoran dosa sampai pada kesempurnaan.
5. Tuhan mengangkat kita ke awan-awan untuk bertemu Dia yang datang kembali, kita diangkat ke takhta sorga, bertemu dengan Yang Lanjut Usianya. Kita hidup selama-lamanya bersama Tuhan.

Daniel 7: 9

7:9.Sementara aku terus melihat, takhta-takhta diletakkan, lalu duduklah Yang Lanjut Usianya; pakaian-Nya putih seperti salju dan rambut-Nya bersih seperti bulu domba; kursi-Nya dari nyala api dengan roda-rodanya dari api yang berkobar-kobar;

Ini adalah perumpamaan tentang dirham yang hilang di rumah. Hati-hati dengan rumah tangga dan rumah Tuhan. Harus ada sapu dan pelita--Urim dan Tumim. Ini adalah penyucian dari Imam Besar terhadap imam-imam; pelayan Tuhan.

Kita disucikan dari enam dosa, yang puncaknya dosa keenam yaitu kehilangan satu dari sepuluh dirham. Hati-hati soal persepuluhan; keinginan akan uang; cinta dan melekat pada uang sehingga tidak bisa melekat pada Tuhan.

Kalau ada dosa keenam, berarti dosa pertama sampai kelima juga ada karena kita tidak melekat pada Tuhan.

Tetapi kalau kita melekat pada Tuhan, kita bisa bersandar kepada Dia seperti bayi. Kita hanya bergantung belas kasih, kemurahan, dan kebaikan Tuhan.

Tuhan memberkati.